

Peran Institusi dalam Upaya Sosialisasi dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung

Asep Sukohar¹, Ida Nurhaida², Arli Suryawinata¹, Aulian Mediansyah¹, Suharyani¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Abstrak

Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)* yang mengenai seluruh Negara. Meluasnya penyebaran kasus Covid-19 ke seluruh negara di dunia saat ini cukup untuk menggambarkan bagaimana seriusnya penyakit ini hingga ditetapkan menjadi kasus pandemic oleh WHO. Indonesia merupakan salah satu negara terdampak Covid-19 dengan peningkatan kasus terkonfirmasi sangat cepat dan berpotensi bertambah jika melihat bagaimana kesadaran masyarakat yang masih tidak mematuhi peraturan pemerintah. Permasalahan Covid-19 di Indonesia tidak hanya pada tingginya kasus terkonfirmasi, akan tetapi juga tingginya jumlah tenaga Kesehatan yang menjadi korban. Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi terdampak Covid-19 di Indonesia dengan jumlah kasus terkonfirmasi dan kasus kematian yang terus meningkat. Hingga saat ini Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan panduan penanggulangan Covid-19 hingga revisi ke-4. Sehingga hal ini cukup menjadi perhatian serius untuk memastikan bahwa semua tenaga dokter telah memiliki persepsi dan pengetahuan yang sama bagaimana penanggulangan Covid-19 di Indonesia. Universitas Lampung sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran melalui keikutsertaan dalam penanggulangan Covid-19 yang termasuk sebagai pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Covid-19, Pandemi, Universitas Lampung

Korespondensi: Dr. dr. Asep Sukohar, M.Kes | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | Hp +62811724890 | Email asepsukohar@gmail.com

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit infeksius yang disebabkan oleh *novel coronavirus* yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kasus pertama Covid-19 dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019 oleh WHO *China Country Office* sebagai kasus pneumonia viral yang saat itu belum diketahui secara pasti etiologinya. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan tanggal 4 April 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 972.303 dengan 50.322 kematian (CFR 5,17%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi.^{1,2}

WHO pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC)*.

Cepatnya penyebaran kasus Covid-19 ke seluruh negara di dunia saat ini cukup untuk menggambarkan bagaimana seriusnya penyakit ini hingga ditetapkan menjadi kasus pandemic oleh WHO.³ Di Indonesia kasus penyebaran Covid-19 yang berhasil terkonfirmasi secara laboratoris tercatat sebesar 2.092 kasus dengan total kematian 191 jiwa dan mengenai seluruh Provinsi dengan epicentrum penyebaran di DKI Jakarta (1.028 kasus terkonfirmasi).⁴ Hal ini menjadi ironi jika melihat hanya dalam kurun waktu 1 bulan telah tercatat 2.092 kasus konfirmasi di Indonesia, yang berpotensi bertambah lebih jauh lagi jika melihat banyaknya pasien berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang sedang menunggu hasil konfirmasi laboratoris dan kesadaran masyarakat yang masih tidak mematuhi peraturan pemerintah dalam melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi terdampak Covid-19 di Indonesia dengan jumlah kasus terkonfirmasi 11 kasus dan 2 kasus kematian. Hal ini pun masih sangat mungkin untuk terjadi peningkatan mengingat Lampung sebagai pintu masuk dan

keluar antar pulau Sumatera dan Jawa. Kondisi ini pun diperparah jika melihat kebiasaan masyarakat yang masih belum bias untuk menjalankan pola *social distancing* dan *physical distancing* sebagaimana arahan dari pemerintah. Tingkat kesadaran masyarakat masih kurang dalam mencegah covid-19. Mayoritas masyarakat Indonesia tergolong Irrational society, ditandai dengan kondisi masyarakat yang tak patuh terhadap peraturan dan imbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Melihat dari peningkatan jumlah pasien terkonfirmasi yang signifikan dan transmisi penyebaran yang masif, maka dibutuhkan perhatian khusus dari semua lini untuk penanggulangan bencana non-alam Covid-19. Hingga saat ini Kementerian Kesehatan bersama dengan organisasi profesi dokter dan dokter spesialis masih terus melakukan upaya penanggulangan Covid-19 salah satunya melalui pembuatan pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang hingga saat ini sudah dilakukan revisi ke-4 sejak pedoman pertama dibuat. Hal ini cukup menjadi perhatian serius untuk memastikan bahwa semua tenaga dokter khususnya di Provinsi Lampung yang bertugas di 30 RS rujukan Covid-19 telah menggunakan pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 terbaru dan memiliki persepsi yang sama dalam penanggulangan Covid-19 di provinsi Lampung

Perguruan tinggi memiliki peran strategis melalui tridharma perguruan tinggi, berkaitan dengan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui keikutsertaan dalam penanggulangan bencana non-alam Covid-19, dapat dikatakan bahwa perguruan tinggi ikut serta melakukan tanggung jawabnya untuk mengabdikan

METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi salah satu nilai tridharma perguruan tinggi dimana bertujuan untuk meningkatkan kesiapan 30 RS Rujukan COVID 19 dalam penanggulangan bencana non alam yaitu covid 19. Adapun rencana kegiatan ini akan dikemas dalam bentuk webinar yang berisikan update pedoman pencegahan dan penanggulan covid 19 terbaru.

Pada kegiatan pengabdian ini juga akan dilakukan evaluasi Bersama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dan Satgas Penanganan Covid-19 Provinsi Lampung terkait kesiapan RS Rujukan dalam penanggulangan pandemic Covid-19.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan dengan judul Peran Institusi Bersama Organisasi Profesi dan Pemerintah dalam Upaya Sosialisasi dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2020 melalui virtual meeting via zoom meeting yang diselenggarakan di ruang kerja Wakil Rektor II Bidang Umum dan Keuangan Universitas Lampung.

Kegiatan ini mengundang perwakilan dari 30 Rumah Sakit Rujukan Covid di Provinsi Lampung (2 perwakilan setiap RS) serta menghadirkan 3 narasumber yaitu:

- a. Dr.dr. Asep Sukohar, M.Kes; Wakil Rektor II bidang Umum dan Administrasi
- b. Dr.dr. Retno Ariza, Sp.P(K) FCCP., FIRS; Anggota Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Wilayah Lampung
- c. dr.Lusi Damayanti, MPH; Tim Satgas Penanggulangan Covid-19 Provinsi Lampung

Kegiatan ini meliputi sosialisasi bagaimana *last update information* Covid-19 dan pedoman penanganan dan penanggulan Covid-19 revisi ke 3 dari Kementerian Kesehatan. Melalui kegiatan ini diharapkan seluruh rumah sakit rujukan di provinsi Lampung memiliki pedoman dan persepsi yang sama terkait penanganan serta kasus Covid-19. Pengetahuan dan persamaan persepsi mengenai penanganan serta penanggulan covid 19 angakan dapat membantu pemerintah dalam percepatan dalam penanggulan pandemic covid 19, dapat menurunkan angka mortalitas serta dan



menekan angka kematian tenaga kesehatan.

Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Sosialisasi via zoom meeting

PEMBAHASAN

Coronavirus adalah salah satu patogen utama yang menyerang sistem pernafasan manusia. *Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Sebelumnya terdapat dua jenis *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)-CoV dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS)-CoV telah dikategorikan sebagai agen yang menyebabkan ancaman bagi kesehatan masyarakat. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), hingga pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).^{5,6}

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin.² Patogenesis utama dari infeksi Covid-19 adalah pneumonia berat, RNAemia dan didapatkannya *groun-glass opacity* pada CT scan dan *acute cardiac injury*. Tingkat sitokin dan kemokin dalam darah pasien Covid-19 juga sangat tinggi, yaitu IL1- β , IL1RA, IL7, IL8, IL9, IL10, basic FGF2, GCSF, GMCSF, IFN γ , IP10, MCP1, MIP1 α , MIP1 β , PDGFB, TNF α , dan VEGFA. Pasien yang dirawat di ICU menunjukkan nilai sitokin pro inflamasi yang tinggi dalam darah yaitu IL2, IL7, IL10, GCSF, IP10, MCP1, MIP1 α , dan TNF α .⁶

Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) pada Covid-19 terjadi karena adanya badai sitokin yang mengakibatkan munculnya respon imun yang berlebihan, ketidakseimbangan sistem regulasi imun sehingga dapat menyebabkan kegagalan organ multipel. Selain gejala pneumonia, pasien Covid-19 juga mengalami kerusakan jaringan hati, karena sel epitel empedu yang berasal dari hepatosit akan meregulasi eksresi dari ACE2 sebagai kompensasi dari proliferasinya.⁷ Saat ini belum didapatkan

regimen terapi yang terbukti meyakinkan melalui uji klinis dalam penatalaksanaan Covid-19. Akan tetapi, China, sebagai negara yang lebih dahulu mengalami pandemic ini telah memberikan rekomendasi terapi penatalaksanaan dengan masa pemberian tidak melebihi 10 hari yang terdiri dari regimen terapi.^{8,9}

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan didapatkan kesamaan pengetahuan dan persamaan persepsi mengenai penanganan serta penanggulangan Covid-19 sehingga dapat membantu pemerintah dalam percepatan penanggulangan pandemi Covid-19, dapat menurunkan angka mortalitas serta dan menekan angka kematian tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (covid-19). 2020;3:1–116.
2. World Health Organization (WHO). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 74. WHO [Internet]. 2020;2020(April):1–12. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200403-sitrep-74-covid-19-mp.pdf?sfvrsn=4e043d03_10
3. Irfan A, Heriwardito A, Atila D, Aditiansih D, Prasetyo EB, Pangestu H, et al. PANDUAN TATA LAKSANA PASIEN DIDUGA INFEKSI COVID-19 DENGAN ARDS DAN SYOK SEPSIS BERBASIS BUKTI. 2020. 1–57 p.
4. Situasi Virus Corona – Covid19.go.id [Internet]. [cited 2020 Apr 4]. Available from: <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
5. Adhikari SP, Meng S, Wu Y, Mao Y, Ye R, Wang Q, et al. A literature review of 2019 Novel Coronavirus during the early outbreak period: Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control. Infect Dis Poverty [Internet]. 2020;9(29):1–12. Available from:

- <http://www.preprints.org>
6. Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun* [Internet]. 2020;(February):102433. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
 7. Pradesh U, Pandit P, Dayal D, Pashu U, Vigyan C, Evam V, et al. Coronavirus Disease 2019 – COVID-19 Kuldeep Dhama,. 2020;(March).
 8. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Sinto R, et al. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. 2020;7(1):45–67.
 9. Dong L, Hu S, Gao J. Discovering drugs to treat coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Drug Discov Ther*. 2020 Feb 29;14(1):58–60.